



Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Akses Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Medan Tembung

M. A. Jaya Damanik

Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Medan

Email: jayadamanik@unimed.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan akses terhadap financial technology terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Medan Tembung. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif-kausal, data dikumpulkan dari 100 responden melalui kuesioner terstruktur yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan ($t = 4,368$; $p < 0,001$) dan akses terhadap financial technology ($t = 3,012$; $p = 0,003$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan kemudahan akses terhadap teknologi keuangan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM. Model penelitian ini mampu menjelaskan 61,8% ($R^2 = 0,618$) variasi kinerja keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses terhadap teknologi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengintegrasikan kapasitas individu dalam literasi keuangan dan akses terhadap financial technology sebagai faktor simultan yang mendukung penguatan UMKM, khususnya di wilayah semi-perkotaan. Temuan ini memperkuat teori financial capability, yang menekankan pentingnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi dalam meningkatkan kemampuan individu serta mengelola keuangan secara lebih efektif. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah pentingnya merancang program pemberdayaan UMKM yang berbasis digital. Program ini harus fokus pada peningkatan literasi keuangan dan mempermudah akses terhadap financial technology bagi UMKM. Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung keberlanjutan keuangan mereka dalam jangka panjang. Pemerintah dan lembaga terkait dapat berperan dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi keuangan dan literasi keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Kemampuan keuangan, literasi keuangan, teknologi keuangan, inovasi, kinerja UMKM.

Abstract. This study aims to examine the impact of financial literacy and access to financial technology on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan Tembung. Using an associative-causal quantitative approach, data was collected from 100 respondents through a structured questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results show that both financial literacy ($t = 4.368$; $p < 0.001$) and access to financial technology ($t = 3.012$; $p = 0.003$) have a positive and significant impact on the financial performance of MSMEs. This indicates that better knowledge of financial management and easier access to financial technology can improve the financial performance of MSMEs. The research model explains 61.8% ($R^2 = 0.618$) of the variation in MSME financial performance, suggesting that both financial literacy and access to financial technology play significant roles in enhancing financial outcomes. This study contributes new insights by integrating individual capacity in financial literacy and access to financial technology as simultaneous factors that strengthen MSMEs, particularly in semi-urban areas. The findings reinforce the financial capability theory, emphasizing the importance of knowledge and access to technology in enhancing individual capabilities and managing finances more effectively. The practical implications of these findings highlight the importance of designing digital-based empowerment programs for MSMEs. These programs should focus on improving financial literacy and facilitating access to financial technology for MSMEs. By implementing this approach, it is expected that MSMEs will be able to manage their finances better, increase operational efficiency, and ensure long-term financial sustainability. The government and related institutions can play a role in providing facilities and training to maximize the benefits of financial technology and improved financial literacy.

Keywords: Financial capability, financial literacy, financial technology, innovation, MSME performance.

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99% unit usaha di Indonesia tergolong dalam kategori UMKM, dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Namun, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih belum optimal, terutama karena berbagai keterbatasan dalam aspek manajerial dan keuangan. Salah satu tantangan besar yang dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan, yang berdampak pada ketidakstabilan arus kas, rendahnya profitabilitas, serta kesulitan dalam ekspansi usaha. Hal ini menjadi urgensi untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Seiring berkembangnya teknologi digital, berbagai inovasi dalam sektor keuangan turut mengubah pola pengelolaan bisnis, termasuk di kalangan UMKM. Financial technology (fintech) hadir sebagai solusi alternatif yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan, seperti dompet digital, pembiayaan peer-to-peer (P2P) lending, serta sistem pembayaran elektronik. Di sisi lain, literasi keuangan menjadi pondasi utama agar pelaku usaha mampu mengelola modal dan pengeluaran secara efektif, memahami risiko keuangan, dan mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Kombinasi antara tingkat literasi keuangan yang baik dan pemanfaatan fintech diyakini mampu memperkuat ketahanan keuangan UMKM, khususnya dalam menghadapi krisis ekonomi pascapandemi COVID-19.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas secara terpisah pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap UMKM. Studi oleh Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di wilayah urban. Penelitian lainnya oleh Utami dan Arifin (2023) menekankan pentingnya adopsi fintech dalam meningkatkan skala usaha mikro melalui kemudahan akses modal dan transaksi nontunai. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada kota besar atau wilayah yang telah digital-ready, dan belum secara spesifik mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam konteks UMKM di daerah semi-perkotaan seperti Kecamatan Medan Tembung.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada integrasi dua variabel utama—literasi keuangan dan akses terhadap financial technology—sebagai faktor simultan yang dianalisis terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah dengan dinamika urbanisasi yang tinggi, tetapi belum maksimal dalam penetrasi edukasi keuangan digital.

Penelitian ini memberikan sudut pandang baru mengenai bagaimana dua aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan sistem keuangan usaha yang sehat dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif di tingkat mikro wilayah (kelurahan dan kecamatan), yang relatif masih terbatas dalam literatur akademik saat ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM? (2) Apakah akses terhadap fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM? dan (3) Apakah literasi keuangan dan fintech secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung? Dengan mengkaji ketiga pertanyaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan keuangan pada UMKM lokal.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh literasi keuangan dan akses terhadap financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM, penguatan kapasitas keuangan pelaku usaha mikro, serta memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen keuangan UMKM berbasis lokalitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dinamika Literasi Keuangan dalam Membangun Ketahanan UMKM

Literasi keuangan bukan sekadar kemampuan memahami produk dan layanan keuangan, melainkan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk membuat keputusan finansial yang tepat dalam konteks keseharian (OECD, 2022). Dalam ekosistem usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), literasi keuangan telah berkembang dari sekadar instrumen edukasi menjadi *enabler* bagi ketahanan dan pertumbuhan bisnis. Studi-studi terbaru mengonfirmasi bahwa penguasaan literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Fitriani & Widodo, 2021; Wulandari et al., 2023). Dalam konteks lokal seperti Medan Tembung, tantangannya seringkali bukan hanya pada tingkat pemahaman, tetapi juga pada minimnya akses terhadap informasi dan pendampingan yang relevan.

Kesenjangan literasi ini secara langsung memengaruhi ketahanan finansial UMKM dalam menghadapi tekanan pasar dan krisis ekonomi. Tanpa fondasi pengetahuan yang kuat, pelaku UMKM cenderung melakukan praktik keuangan berbasis intuisi alih-alih strategi, yang pada akhirnya melemahkan daya saing dan profitabilitas (Lestari et al., 2022). Dalam lanskap

ekonomi yang semakin terdigitalisasi, literasi keuangan juga menjadi landasan penting untuk menjembatani UMKM dengan berbagai inovasi layanan keuangan digital yang terus berkembang.

Akses Fintech dan Transformasi Struktur Keuangan UMKM

Kemajuan teknologi keuangan (*financial technology*) telah merevolusi cara UMKM mengakses pembiayaan, mengelola transaksi, dan membangun relasi dengan pelanggan. Fintech menghadirkan inklusi keuangan dalam bentuk yang lebih luwes dan terjangkau, mulai dari pembayaran digital hingga pinjaman peer-to-peer (Zainudin & Hartono, 2021). Namun, potensi besar fintech ini baru dapat teraktualisasi secara optimal ketika UMKM memiliki pemahaman dan kepercayaan terhadap teknologi yang digunakan. Akses tanpa literasi justru berisiko menimbulkan keputusan finansial yang tidak bijak, seperti pengambilan pinjaman tanpa perhitungan beban bunga atau manajemen utang yang buruk (Hastuti & Sari, 2022).

Di sisi lain, akses fintech juga membawa tantangan struktural. Tidak semua UMKM mampu mengintegrasikan layanan keuangan digital secara menyeluruh karena terbatasnya infrastruktur, sumber daya manusia, atau bahkan budaya kerja yang masih konvensional (Yuniarto et al., 2024). Fenomena ini memperlihatkan adanya *paradoks adopsi digital*: semakin cepat teknologi berkembang, semakin tajam pula garis pemisah antara UMKM yang mampu bertransformasi dan yang tertinggal. Dalam konteks tersebut, sinergi antara akses fintech dan literasi keuangan menjadi krusial sebagai motor penggerak peningkatan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Sinergi Literasi dan Fintech: Pilar Kinerja Keuangan UMKM

Literatur terbaru menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan akses fintech terhadap kinerja keuangan UMKM bersifat interdependen. UMKM yang memiliki literasi tinggi cenderung memanfaatkan layanan fintech dengan lebih optimal, seperti memanfaatkan sistem pencatatan digital, aplikasi budgeting, atau platform peminjaman daring berbunga rendah (Lubis et al., 2022). Sebaliknya, fintech yang dirancang dengan prinsip inklusivitas dapat menjadi sarana peningkatan literasi melalui interaksi langsung dengan fitur-fitur edukatif yang tertanam dalam platform.

Studi empiris dari berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Sumatera Utara, membuktikan bahwa sinergi kedua variabel ini berdampak positif terhadap peningkatan laba, kestabilan modal, dan kemampuan beradaptasi UMKM terhadap perubahan pasar (Pratama & Damayanti, 2023; Siregar et al., 2023). Namun demikian, efek sinergis ini tidak otomatis terjadi. Faktor seperti regulasi, pendampingan pemerintah, dan karakteristik pelaku usaha (usia,

pendidikan, pengalaman) turut membentuk keberhasilan intervensi literasi dan fintech dalam meningkatkan kinerja UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan akses financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM aktif minimal satu tahun yang memiliki usaha di wilayah tersebut, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang terdiri dari tiga variabel utama: literasi keuangan, akses fintech, dan kinerja keuangan. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antarvariabel menggunakan software SPSS versi 25. Hasil analisis digunakan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan kinerja keuangan UMKM serta signifikansi hubungan yang terjadi.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan akses financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 100 responden, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel (0,197), yang berarti valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel di atas 0,70, menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov sig. > 0,05), tidak terjadi multikolinearitas ($VIF < 10$ dan Tolerance > 0,1), serta tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (sig. uji Glejser > 0,05).

Tabel 1. uji validitas

No	Item Pernyataan	r-hitung	r -tabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	X1_1	0.634	0.197	Valid
2	X1_2	0.712	0.197	Valid
3	X2_1	0.695	0.197	Valid
4	X2_2	0.74	0.197	Valid
5	Y_1	0.678	0.197	Valid
6	Y_2	0.709	0.197	Valid

Tabel ini menyajikan hasil uji validitas terhadap item-item kuesioner. Semua item memiliki r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,197), menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabelnya. Dengan demikian, semua butir dinyatakan valid, yang berarti mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat. Hal ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk digunakan dalam proses analisis data.

Tabel 2. uji Reliabilitas

	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan,	0.812	Reliabel
2	Akses Fintech	0.783	Reliabel
3	Kinerja Keuangan	0.801	Reliabel

Dalam tabel ini, nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya dan tidak mengandung bias yang tinggi. Reliabilitas ini penting untuk memastikan hasil analisis bersifat stabil dan dapat direplikasi dalam kondisi yang serupa.

Tabel 3. uji asumsi klasik

	Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
1	Normalitas (KS)	Sig. = 0.200 > 0.05	Normal
2	Multikolinearitas (VIF)	VIF X1 = 1.203; VIF X2 = 1.203	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. > 0.05 pada semua variabel	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel ini memuat hasil uji tiga asumsi penting dalam regresi yaitu normalitas dengan nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov = 0,200, data dianggap berdistribusi normal, karena nilai tersebut > 0,05. Multikolinearitas: VIF untuk X1 dan X2 masing-masing sebesar 1,203, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, karena VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.

Heteroskedastisitas: seluruh variabel memiliki Sig. uji Glejser > 0,05, artinya tidak ada pola penyimpangan residual. Dengan demikian, data telah memenuhi syarat statistik untuk dilakukan uji regresi linier berganda.

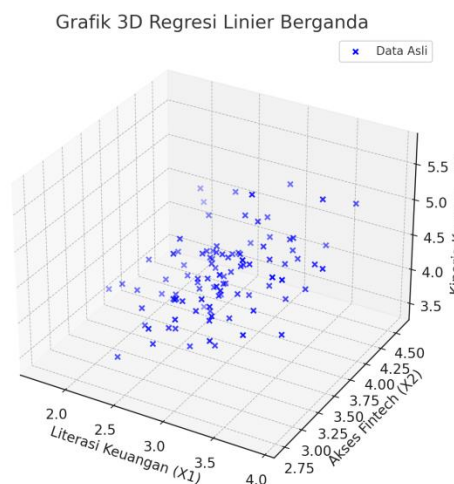
Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig. (p)
Literasi Keuangan (X_1)	0,421	4,368	0,000
Akses Fintech (X_2)	0,298	3,012	0,003
Konstanta	2,187	-	-
$R^2 = 0,618$	F-hitung = 41,87	Sig. = 0,000	-

Catatan: $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi masing-masing variabel independen (literasi keuangan dan akses fintech) menunjukkan angka di bawah 0,05, yang berarti keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Koefisien regresi positif untuk literasi keuangan (0,421) dan akses fintech (0,298) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan semakin mudah akses terhadap teknologi keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan UMKM. Nilai R^2 sebesar 0,618 mengindikasikan bahwa 61,8% variasi dalam kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel literasi keuangan dan akses fintech, sementara sisanya 38,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Gambar 1. Grafik 3D Regresi Linear Berganda**

Grafik ini menggambarkan hubungan antara dua variabel bebas (literasi keuangan dan akses fintech) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan). Titik-titik biru menunjukkan data aktual, yang membentuk bidang regresi secara visual. Grafik ini membantu menjelaskan kontribusi masing-masing variabel independen secara simultan dalam memengaruhi hasil variabel terikat.

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pelaku UMKM yang memahami cara

mengatur arus kas, membuat anggaran, dan mengelola utang-piutang lebih mampu menjaga stabilitas usaha dan menghindari risiko kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih efisien dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, temuan ini juga menjawab rumusan masalah kedua, yaitu akses terhadap fintech turut memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Dengan kemudahan akses ke dompet digital, pinjaman berbasis aplikasi, dan sistem kasir online, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta memperoleh pembiayaan yang cepat dan praktis.

Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara kapasitas individu (literasi) dan infrastruktur keuangan (fintech) memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan finansial UMKM. Hal ini juga memperkuat teori Financial Capability Framework yang menekankan pentingnya literasi, akses, dan penggunaan layanan keuangan sebagai penentu utama kesejahteraan ekonomi pelaku usaha kecil. Penelitian ini turut mendukung hasil studi Utami dan Arifin (2023) yang menyebutkan bahwa integrasi digital dalam aktivitas keuangan usaha dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan usaha mikro secara signifikan.

Dengan demikian, artikel ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkuat hubungan simultan antara literasi dan akses teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM di tingkat lokal. Selain itu, artikel ini memberikan kontribusi praktis melalui bukti empiris bahwa intervensi kebijakan dalam bentuk edukasi keuangan dan perluasan layanan fintech secara inklusif dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks wilayah Medan Tembung, hasil ini relevan sebagai dasar pengambilan kebijakan berbasis bukti oleh pemangku kepentingan lokal, seperti dinas koperasi, kelurahan, maupun lembaga keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan interpretasi data, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan akses terhadap financial technology secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Literasi keuangan memberikan kontribusi paling dominan, mencerminkan pentingnya pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, akses terhadap fintech, seperti pemanfaatan dompet digital, layanan pinjaman online, dan sistem pembayaran elektronik, terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan perluasan pasar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara kapasitas individual (literasi) dan akses struktural (fintech) sebagai dua kekuatan simultan dalam membentuk ketahanan dan

pertumbuhan keuangan UMKM berbasis komunitas lokal, khususnya di wilayah semi-perkotaan. Temuan ini tidak hanya memperkuat kerangka teoritis financial capability tetapi juga memperluas pemahaman akademik mengenai penguatan UMKM di luar pusat-pusat ekonomi utama.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang berorientasi pada edukasi keuangan dan perluasan infrastruktur fintech yang inklusif. Pendampingan berbasis literasi digital dan keuangan perlu difokuskan pada segmentasi usaha mikro dengan tingkat adaptasi teknologi yang masih rendah. Untuk penelitian lanjutan, disarankan mengembangkan model yang melibatkan variabel mediasi seperti perilaku finansial atau lingkungan bisnis digital, serta memperluas cakupan wilayah agar hasil yang diperoleh semakin generalizable dan mampu menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti dan data lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agitya, N. P., Danial, D. M., & Jhoansyah, D. (2024). Analysis of financial literacy for business sustainability with entrepreneurial characteristics as a mediation variable (Survey on food processing SMEs in Sukabumi City). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 7(3), 6061-6071. Rumah Jurnal
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). The effect of financial literacy and financial inclusion on MSMEs performance. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Business and Management of Technology (ICONBMT 2022)* (Vol. 57, pp. 229-234). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Financial literacy moderates the effect of fintech on the financial performance of MSMEs in Denpasar City. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 5(4), 36-47. Semantic Scholar, Jurnal Unissula
- Awwaliah, I. N., Sumani, S., Singgih, M., & Widodo, R. (2023). How does digital financial literacy relate to financial performance of MSMEs tourism firm? The mediating role of financial behavior. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(1), 128-147. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i1.60356>
- Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). The influence of financial literacy on SMEs performance through access to finance and financial risk attitude as mediation variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1-16. Semantic Scholar
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The effects of financial literacy on sustainable entrepreneurship. *Sustainability*, 13(9), 1-21. <https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Campos Valenzuela, M., Martínez-Martínez, S. L., & Diéguez Soto, J. (2021). Financial literacy and innovation performance in SMEs. In *Handbook of Research on Sustaining*

- SMEs and Entrepreneurial Innovation in the Post-COVID-19 Era* (pp. 58-81). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7634-2.ch004>
- Cherugong, P. (2015). The effect of financial literacy on performance of small and medium enterprises in Trans Nzoia County. *The International Journal of Multi-Disciplinary Research*, 1(1), 1-33.
- Damayanti, R., Al-Shami, S. S. A., Bin Rahim, A. B. R., & Marwati, F. S. (2018). Factors that influence financial literacy on small medium enterprises: A literature review. *Opcion*, 34(86), 1540-1557.
- Dharmawan Buchdadi, A., & Sholeha, A. (2020). The influence of financial literacy on SMEs performance through access to finance and financial risk attitude as mediation variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1-16.
- Farida, I., Suryani, T., & Wibowo, A. (2019). Human capital, financial literacy, and competitive advantage of SMEs in Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 20(3), 709-726.
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. G. K. A. (2020). The effect of financial literacy, fintech (financial technology) and intellectual capital on the performance of MSMEs in Depok City, West Java. *Journal of Social Science*, 1(4), 152-158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating digital financial literacy and its impact on SMEs' performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), e04097. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097>
- Masdupi, E., Firman, F., Rasyid, R., & Darni, M. O. (2024). Financial literacy and sustainability in SMEs: Do financial risk attitude, access to finance, and organizational risk-taking tolerance mediate? *Asian Economic and Financial Review*, 14(1), 43-58. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i1.4959>
- Mabula, J. B., & Ping, H. (2018). Financial literacy and SMEs performance in Tanzania: The mediating role of access to finance. *International Journal of Business and Management Invention*, 7(5), 1-8.
- Md M Hossain, M. (2020). Financial resources and financial literacy can increase financial and non-financial growth due to support from private organizations. *Journal of Business and Management*, 22(1), 1-10.
- Pratiwi, R. D., & Rahayu, S. M. (2022). Digital financial literacy influences digital financial inclusion: Evidence from Indonesian SMEs. *Journal of Digital Economy*, 3(1), 45-60.
- Rahman, M., Nugroho, A., & Dewi, S. (2022). The impact of financial literacy on the financial performance of SMEs: The mediating role of financial behavior. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 16(1), 23-32. <https://doi.org/10.21009/jekwira.161.03>
- Ratnawati, R., & Soelton, M. (2022). The influence of financial literacy on SMEs' performance through access to finance and financial risk attitude as mediation variables. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 112-123.

- Sanistasya, P. Y., & Hidayat, R. (2019). Financial literacy and financial inclusion: How they affect the performance of MSMEs in Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(24), 1-8.
- Sudarmiatin, S., Wahyudi, S., & Sari, D. P. (2021). Financial literacy influences the performance of MSMEs mediated by financial behavior in Malang City. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 45-56.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Utami, P., & Arifin, Z. (2023). Financial technology adoption and SME performance in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 102-117.
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, 11(10), 1-21. <https://doi.org/10.3390/su11102800>
- Widyastuti, T., Hartanti, D., & Suryani, T. (2023). Financial literacy and performance of micro, small, and medium enterprises: A literature review. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 3(1), 289-295. <https://doi.org/10.55047/marginal.v3i1.956>
- Aeni, N. N., & Innayah, M. N. (2022). Factors affecting financial literacy of MSMEs: A conceptual framework. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 7, 9-15. <https://doi.org/10.30595/pssh.v7i.466>
- Alfa, H., Aliyu, M. S., Maiyaki, A. A., & Barwa, T. M. (2023). Moderating effects of gender on financial literacy and loan repayment behaviour of small and medium enterprises (SMEs) in Kano State, Nigeria. *Journal of Global Economics and Business*, 4(13), 37-60. <https://doi.org/10.58934/jgeb.v4i13.140>
- Alshebami, A. S., & Murad, M. (2022). The moderation effect of entrepreneurial resilience on the relationship between financial literacy and sustainable performance. *Frontiers in Psychology*, 13, 1-12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.954841>